

BAB IV

ANALISIS DATA

1. Analisis Faktor-Faktor Dilema Yang Dihadapi Oleh Seorang Remaja di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya

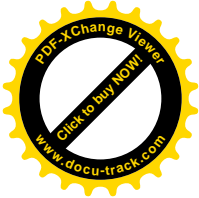
Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. menguraikan fenomena atau kenyataan sosial yang terkait dengan masalah yang dihadapi klien.

Dilema yang dihadapi oleh seorang remaja yang ingin segera menikah di kelurahan krembangan pabean cantikan Surabaya yakni Klien lebih banyak mengedepankan ego dan hasratnya dalam mengambil keputusan dari pada aspek rasional. Karena kebingungan terhadap keluarganya yang tidak seorang pun bisa dijadikan pegangan, serta hasrat biologisnya yang tidak bisa dibendung. lagi Maka dia pun lebih memilih untuk membina rumah tangga diusia yang masih dini.

Hal yang demikian disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah antara lain :

4) Perceraian orang tua

Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan kedua orang tuanya bercerai klien merasa kecewa dan ia merasa tidak memiliki keluarga



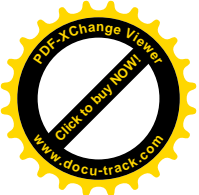
yang harmonis. dimana orang tua klien sering mengalami konflik sampai terjadi pertengkaran, pertengkaran yang dipicu karena ibunya mulai tergoda dengan pesona laki-laki lain, bahkan sampai menjalin “hubungan intim”. Ayahnya tidak terima dengan sikap dan perilaku ibunya karena merasa dikhianati, sehingga mengakibatkan ayahnya melarang klien untuk berkomunikasi dengan ibunya. Sampai saat ini, ibunya masih memiliki hubungan terlarang meski statusnya belum bercerai, permasalahan yang seperti ini mengakibatkan klien mengalami rasa kebingungan dalam bersikap, serta malas untuk belajar, bahkan klien cenderung meluapkan kekesalannya dengan berpacaran.

5) Pergaulan bebas

klien cenderung lebih suka berkumpul dengan teman dan pacarnya dari pada untuk belajar. Klien lebih banyak menghabiskan waktunya dengan pacarnya. Semakin hari sikap dan perilaku klien semakin menjadi-jadi, klien selalu menghabiskan waktu dengan pacarnya, bahkan sering pulang larut malam. Selain itu klien juga pernah merasakan berciuman dan meraba-raba dengan pacarnya.

6) Tekanan biologis

Dikarenakan Klien sering berpacaran dan sering menikmati waktu luang untuk berpacaran yang akibatnya tekanan biologis klien memuncak dan tidak lagi bisa ditahan. Kerena tekanan biologis



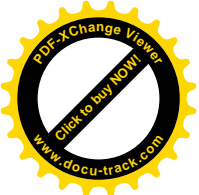
memuncak, klien memutuskan ingin menikah dalam usia dini dengan pacarnya tersebut.

2. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling tidak benturan dengan waktu sekolah klien. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif. Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya

Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan langkah - langkah Bimbingan Konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah disaat memberi treatment.

Langkah-langkah bimbingan konseling ini dibuat konselor agar dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan ada klasifikasi yang signifikan antara analisis masalah, menentukan masalah dan juga pemberi bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi proses BKI (Bimbingan Konseling



Islam) dalam mengatasi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya beserta langkah-langkahnya.

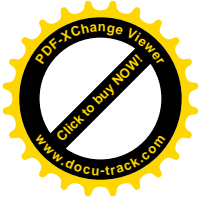
a. Langkah Pertama

Langkah ini dimaksudkan konselor dalam memberikan konseling adalah konselor berusaha lebih mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dan klien pendekatan yang dilakukan konselor ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut klien akan merasakan nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Melalui rapport konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk mengatakan apa yang menjadi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Jadi, konselor tidak memfokuskan dulu pada permasalahan yang dihadapi klien.

untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara klien akan tetapi juga wawancara teman-teman dan keluarga klien guna untuk mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh klien.

b. Langkah Kedua

Setelah konselor mengali identitas klien, pada langkah ini konselor mulai mengali permasalahan yang dihadapi klien. Dalam menggali permasalahan klien, konselor mulai menanyakan beberapa pertanyaan kepada klien.



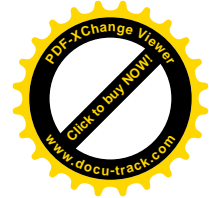
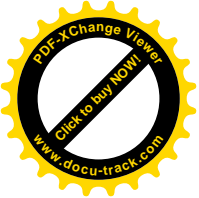
c. Langkah Ketiga

Setelah konselor memperoleh semua data yang diperlukan, maka konselor menyimpulkan dari masalah tersebut, adapun gejala-gejalanya antara lain:

- a. kebingungan terhadap keluarganya yang tidak seorang pun bisa dijadikan panutan
- b. lebih banyak mengedepankan ego dari pada menggunakan rasionalnya.
- c. hasrat biologisnya yang tidak bisa dibendung

d. Langkah Keempat

Pada langkah ini konselor mulai melaksanakan bantuan atau Bimbingan Konseling Islam. Dengan menggunakan terapi realitas yang bertujuan mencapai kehidupan *success identity*. Untuk harus bertanggung jawab yaitu memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya. Terapi realitas pada dasarnya adalah proses rasional, hubungan konseling harus tetap hangat, memahami lingkungan, konselor perlu meyakinkan klien bahwa kebahagiaannya bukan terletak pada proses konseling tetapi pada perilakunya dan



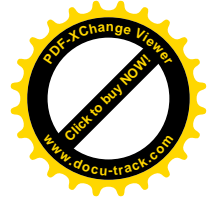
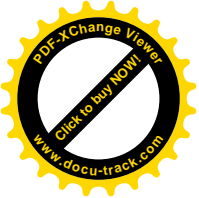
keputusannya, dan klien adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁴⁶

Adapun bentuk konselingnya berupa pemahaman, saran, dan nasehat serta mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan

e. Langkah Kelima

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah proses konseling dilakukan. Menurut konselor dari home visit tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan dalam diri klien yaitu klien sudah mempunyai perubahan sikap dan perilaku demi memperjuangkan keputusan yang lebih positif, mau bersosialisasi dengan masyarakat dan komunikasi dengan keluarga.

⁴⁶ Latipun. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. (Malang:UMM Press, 2008). Hal, 155-156



3. Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya

TABEL 03

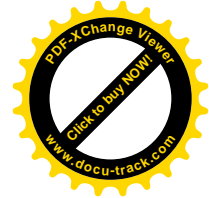
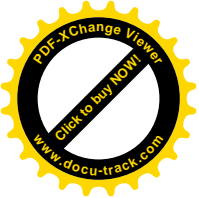
Sebelum Proses Konseling

No	Kondisi klien	Ya	Tidak
1	Males belajar	√	
2	Sering keluar malam	√	
3	Nakal	√	
4	Berfoya-foya	√	
5	Tidak adanya komunikasi orang tua (ibu)	√	
6	Pengen menikah dalam usia dini	√	

TABLE 04

Sesudah Proses Konseling

No	Kondisi klien	Ya	Tidak
1	Males belajar		√
2	Sering keluar malam	√	
3	Nakal		√
4	Berfoya-foya	√	



5	Tidak adanya komunikasi orang tua (ibu)	√	
6	Pengen menikah dalam usia dini		√

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Konseling Islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

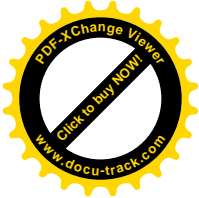
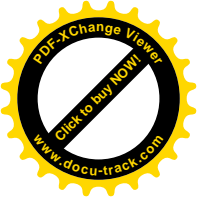
- a. 60% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 30% sampai dengan 50% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <40% (dikategorikan kurang berhasil)

Ada 6 gejala klien sebelum proses konseling islam yang dilaksanakan akan di analisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling Islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang tidak dilakukan : 3 point
2. Gejala yang masih dilakukan : 3 point

$$3/6 \times 100\% = 50\%$$

$$3/6 \times 100\% = 50\%$$



Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah” dikategorikan cukup berhasil. Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah 30% sampai dengan 50% (dikategorikan cukup berhasil)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian Konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 6 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 3 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien.